

**IMPLEMENTASI PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
STUDI KASUS SMA NEGERI 2 ELAR WUKIR
KEC. ELAR SELATAN KAB. MANGGARAI TIMUR**

Benedikta Luruk, Dewi Suprobowati

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Wijaya Putra Surabaya

benediktaluruk@gmail.com¹, dewisuprobowati@uwp.ac.id²

Abstrak

SMAN 2 elar wukir Kecamatan Elar Selatan Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini memiliki satu masalah yaitu: Bagaimana Implementasi program kartu Indonesiapintar di sma negeri 2 elar wukir kecamatan elar selatan kabupaten manggarai timur, Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan metode Wawancara, observasi dan dokumentasi. setelah data di kumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan kata-kata biasa dan hasil akhir penelitian di simpulkan Sesuai dengan rumusan masalah yang di buat Penelitianmenghasilkan beberapa dimensi penelitian yaitu: *Professionalism and skill* (profesionalisme/kemampuan dan keterampilan) ,*Attitudes and behaviour* (sikap dan prilaku), *Accessibility and flexibility* (aksesibilitas/ suatu ukuran dan fleksibilitas/kemampuan, pergerakan) ,*Reliability and trustworthines* (keandalan dan kepercayaan) ,*Recovery* (pemulihan atau perbaikan),*Reputation and credibility* (reputasi dan kredibilitas). Program Kartu Indonesia Pintar dikeluarkan karena rendahnya partisipasi pendidikan khususnya pada kelompok miskin, karena tingginya biaya pendidikan baik langsung maupuntidak langsung. Kebijakan ini berpijak pada Peraturan Presiden (perpres) Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan

Kata kunci. Kinerja, Program Kartu Indonesia Pintar.

Abstract

SMAN 2 Elar Wukir, South Elar District, East Manggarai Regency. This research has one problem, namely: How is the implementation of the smart Indonesian card program at SMA Negeri 2 Elar Wukir, South Elar District, East Manggarai Regency. Data analysis techniques in this study used interview, observation and documentation methods. after the data is collected, it is then analyzed using ordinary words and the final results of the research are concluded in accordance with the formulation of the problem made.), Accessibility and flexibility (accessibility/ a measure and flexibility/ability, movement), Reliability and trustworthiness (reliability and trust), Recovery (recovery or repair), Reputation and credibility (reputation and credibility). The Indonesia Smart Card program was excluded because of the low participation in education, especially among the poor, because of the high cost of education, both directly and indirectly. This policy is based on Presidential Regulation (Perpres) Number 15 of 2010 concerning the acceleration of poverty reduction

Keywords. Performance, Indonesia Smart Card Program.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, Pendidikan yang diyakini memiliki kontribusi cukup besar terhadap pengembangan sumber daya manusia. dengan mendapatkan pendidikan yang layak dan baik seseorang dapat menjadi lebih berarti baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya (Widodo & Sriyono, 2020:219) Pendidikan juga merupakan sarana untuk mengurangi kemiskinan, setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama yaitu mendapatkan pelayanan pendidikan, oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan program Indonesia Pintar (PIP) yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dan mencegah peserta didik putus sekolah, sehingga diperlukan implementasi yang baik dalam mencapai tujuan tersebut.

Kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma. Kualitas pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dan wajib diperhatikan khususnya bagi siswa, karena dengan adanya kualitas sangat menunjang kemampuan serta menjadi tolak ukur. Selain itu kualitas pendidikan berkaitan dengan upaya mencapai suatu keberhasilan tingkat kelulusan berhasil atau tidaknya selama masih di bangku sekolah untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian nasional siswa harus benar-benar mempersiapkan secara matang baik fisik maupun mental. Pengajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik juga sangat mempengaruhi serta kerjasama antara masing-masing guru, proses pembelajaran harus dioptimalkan untuk menuju suatu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar-mengajar serta adanya tambahan jam pelajaran yang diberikan kepada siswa, bahan materi harus dipersiapkan secara matang agar tercipta kualitas pendidikan yang baik.

Berbagai fasilitas yang memadai sangat menunjang kualitas pendidikan yakni, tersedianya buku, lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan guru, dan lain-lain. Fasilitas pendidikan yang memadai akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan sehingga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar melalui pembelajaran yang baik dan kondusif, serta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan, sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Program Indonesia Pintar merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah bagi siswa Yang kurang mampu dalam bentuk pemberian dana bantuan. Program Indonesia Pintar adalah salah satu dari program perlindungan sosial yang dibuat oleh pemerintah melalui ditetapkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 166 Tahun 2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, dalam Pasal 2 ayat (2) menjelaskan mengenai Program perlindungan sosial untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan yang meliputi; Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat. Program Indonesia Pintar sebagai upaya pemerintah untuk mendukung dari pelaksanaan pendidikan nasional, dimana hal tersebut termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar. Patton dan Sawicki bahwa implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan untuk merelisasikan program, dimana posisi ini eksekutif mengatur cara untuk mengorganisir, menginterpretasikan, dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi (Tangkilisan 2018 : 9).

Berdasarkan pendapat (Patton, Sawicki 2021:19) Bahwa implementasi program kartu Indonesia pintar sangat diperlukan dalam mengorganisir dan menerapkan suatu kebijakan agar tujuan dari kebijakan tersebut dapat tercapai. bahwa pendistribusian kartu indonesia pintar yang merupakan produk dari program indonesia pintar diperlukan implementasi yang baik untuk mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, namun belum semua warga negara Indonesia mampu mengakses pendidikan sehingga tujuan pemerintah dalam penyelenggaraan wajib belajar belum sepenuhnya tercapai. Faktor yang kurang mendukung pendidikan salah satunya adalah masalah kemiskinan yang menjauhkan masyarakat dalam menjangkau pendidikan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Semua kebijakan yaitu program indonesia pintar sebagai alternatif untuk meminimalisir tingkat drop out atau putus sekolah akibat kemiskinan. Program Indonesia Pintar ini merupakan penyempurnaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM), Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan program prioritas Presiden Joko Widodo yang dirancang khusus untuk membantu anak dari keluarga miskin/tidak mampu agar tetap mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat pendidikan menengah/ sederajat dan telah direalisasikan disetiap sekolah sekolah di Indonesia, sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 mengamanatkan agar Kartu Indonesia Pintar (PIP) diberikan kepada anak-anak yang berusia 6 sampai dengan 21 tahun dari keluarga pemegang Kartu

Keluarga Sejahtera (KKS), sebagai identitas untuk mendapatkan manfaat PIP.

Kerangka Teori

Implementasi

Implementasi adalah salah satu tahap dalam proses kebijakan publik. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang telah ditentukan (Afan Gaffar dalam Nirwana, 2015). Meter dan Horn dalam Suaib (2016) mendefinisikan implementasi kebijakan merupakan sebuah tindakan-tindakan yang dilakukan atau dilaksanakan oleh individu-individu (dan kelompok-kelompok) pemerintah dan swasta yang di arahkan pada pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. dalam buku Solihin Abdul Wahab (2008:65), mengatakan bahwa : “implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan suatu fokus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadiankejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan Negara yang mencakup baik usahausaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata bagi masyarakat atau kejadian-kejadian”. Dari beberapa definisi para ahli, maka dapat di simpulkan bahwa implementasi kebijakan merupakan suatu proses pelaksanaan kebijakan yang dilaksanakan oleh para implementor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam implementasi suatu program atau kebijakan terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu implementasi kebijakan.

Berdasarkan pemaparan model-model implementasi tersebut, maka model implementasi kebijakan yang akan digunakan peneliti merupakan model implementasi kebijakan menurut S. Van Meter dan Carl E. Van Horn dikarenakan variable yang dikembangkan Meter dan Horn merupakan variabel penting yang sangat mempengaruhi implementasi kebijakan dimana secara umum sudah mencakup dan sudah mewakili pendapat dari ahli lain. Dengan variabel-variabel tersebut peneliti lebih focus kepada indicator-indikator yang dikaji sehingga dapat membantu peneliti untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar di Jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Elar Wukir Kec. Elar Selatan Kab. Manggarai Timur.

Program Indonesia Pintar

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang melekat kepada setiap kehidupan bersama atau dalam bahasa politik disebut sebagai “Negara Bangsa”, dalam rangka menjadikan kehidupan bersama tersebut mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan kehidupan. Tujuan pendidikan disesuaikan dengan dimensi-dimensi kehidupan manusia. Setiap dimensi kehidupan (pembangunan) memiliki tujuan masing-masing dan semua dimensi itu motor penggerakannya adalah manusia yang memilih, menentukan, melaksanakan pilihannya guna untuk mencapai tujuan hidup, baik tujuan manusia secara umum maupun tujuan hidup manusia secara spesifik.. Demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Pemerintah menelurkan berbagai program agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif, salah satunya adalah Program Indonesia Pintar. Program Indonesia Pintar (PIP) adalah bantuan berupa uang tunai yang diberikan oleh Pemerintah kepada peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu yang mengalami kesulitan untuk membayar biaya pendidikan. Seperti yang tertuang pada Permendikbud 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar, dana PIP dapat digunakan oleh peserta didik untuk memenuhi segala kebutuhan pendidikan seperti membeli perlengkapan sekolah, biaya transportasi, uang saku hingga untuk uji kompetensi. Tujuan dari PIP itu sendiri yaitu untuk membantu anak-anak usia sekolah dari keluarga tidak mampu agar dapat menyelesaikan pendidikannya, baik melalui jalur formal seperti SD hingga SMA/SMK, maupun jalur non formal yaitu Paket A, Paket C dan pendidikan khusus. Melalui program PIP tersebut, Pemerintah berupaya untuk mencegah peserta didik putus sekolah dan lewat PIP, Pemerintah juga berharap dapat membuat peserta didik yang putus sekolah untuk dapat melanjutkan kembali pendidikannya.

Seperti yang sudah dijelaskan kalau tujuan PIP adalah untuk memberikan bantuan kepada peserta didik kurang mampu agar dapat menyelesaikan pendidikannya. Dari tujuan tersebut, PIP dilaksanakan berdasarkan prinsip yang sudah ditentukan, seperti: 1) Efisien yaitu menggunakan dana yang ada untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan dalam waktu yang cepat dan dapat dipertanggungjawabkan. 2) Efektif yaitu dana yang diberikan dapat digunakan untuk kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran. 3) Transparan yaitu adanya keterbukaan agar masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai PIP. 4) Akuntabel yaitu segala pelaksanaan kegiatan dapat dipertanggungjawabkan. 5) Kepatutan yaitu kegiatan dapat dilaksanakan dengan realistis dan proporsional. 6) Manfaat yaitu pelaksanaan kegiatan dapat diselenggarakan dengan sejalan sesuai prioritas nasional.

Untuk sasaran program Indonesia pintar yaitu agar dana bantuan PIP dapat berjalan sesuai yang sudah ditetapkan, Pemerintah menetapkan beberapa kriteria untuk peserta didik yang bisa mendapatkan bantuan PIP. Yakni: 1) Anak sekolah usia 6 hingga 21 tahun. 2) Peserta didik merupakan pemegang KIP (Kartu Indonesia Pintar). 3) Peserta didik berasal dari keluarga Program Keluarga Harapan. 4) Peserta didik dari keluarga Kartu Keluarga Sejahtera. 5) Peserta didik merupakan anak yatim piatu/yatim/piatu/panti asuhan. 6) Peserta didik terkena dampak bencana alam. 7) Peserta didik tidak bersekolah karena tidak memiliki biaya. 8) Peserta didik memiliki kelainan fisik, korban musibah, orangtua terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), berada di daerah konflik hingga berasal dari keluarga terpidana.

Kemudian untuk dana program Indonesia pintar peserta didik yang mendapatkan bantuan PIP akan diberikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ia tempuh. Berikut besaran dana yang diterima peserta didik seperti yang dikutip dari situs Kemendikbud. 1. Peserta didik SD/MI/Paket A akan mendapatkan bantuan PIP sebesar Rp 450 ribu per tahun. 2. Peserta didik SMP/MTS/Paket B akan mendapatkan bantuan PIP sebesar Rp 750 ribu per tahun. 3. Peserta didik SMA/SMK/MA/Paket C akan mendapatkan bantuan sebesar Rp 1 juta per tahun. Dana yang diberikan harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, baik untuk membeli perlengkapan belajar hingga uang saku peserta didik. Untuk dapat mengklaim bantuan PIP tersebut, ada sejumlah dokumen yang harus dipersiapkan oleh peserta didik, yaitu: 1. Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) 2. Kartu Keluarga (KK) 3. Akta Kelahiran 4. Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) 5. Rapor sekolah. 6. Surat Pemberitahuan Penerima BSM dari kepala sekolah.

Selain beberapa dokumen tersebut, ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan oleh peserta didik seperti penerima KIP harus terdaftar di lembaga pendidikan formal (SD/SMP/SMA/SMK) maupun non-forma (PKBM/SKB/LKP). Tak hanya itu, KIP milik peserta didik juga harus terdaftar di Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar, antara lain: 1. Peserta didik dapat melakukan pendaftaran di lembaga pendidikan terdekat dengan membawa Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). 2. Jika tidak memiliki KKS, orangtua dapat mengajukan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) di RT/RW dan kelurahan. 3. Sekolah akan mendata peserta dan dikirimkan ke Dinas Pendidikan kota setempat. 4. Sementara untuk sekolah yang berada di naungan Kemendikbud diharuskan untuk memasukkan data peserta didik di aplikasi Dapodik. 5. Jika peserta didik lolos pendaftaran, maka pengambilan dana PIP dapat dilakukan secara perorangan atau kolektif.

Pengambilan kolektif untuk pelajar yang tinggal di wilayah yang sulit mengakses bank. Untuk mendukung pendidikan di Indonesia, Pemerintah juga memberikan bantuan kepada sekolah melalui program dan BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Program tersebut ditujukan agar satuan pendidikan dapat memenuhi kebutuhan belajar mengajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses penelitian yang dimaksud antara lain adalah melakukan observasi atau pengamatan terhadap informan, berinteraksi dengan mereka dan menggali informasi yang diketahui tentang implementasi kebijakan program indonesia pintar pada waktu penelitian yang dibutuhkan pada penelitian ini kurang lebih selama 2 (dua) bulan. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 2 Elar Wukir kecamatan Elar Selatan kabupaten Manggarai Timur , peneliti melihat siswa di SMA Negeri 2Elar Wukir ini sebagian besar tinggal jauh dari jalan raya/pelosok sehingga memerlukan biaya tambahan untuk transportasi ke sekolah karena hanya transportasi umum tertentu. setiap sekolah memiliki kebutuhan akademik maupun non akademiknya yang memerlukan biaya yang cukup besar oleh karena itu PIP yang merupakan produk dari PIP sangat di perlukan oleh siswa yang membutuhkan.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitan ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pemerintah kepala sekolah sma negeri 2elar wukir dalam program kartu Indonesia pintar, Kecamatan elar selatan , Kabupaten manggaraitimur yang diukur melalui suatu indeks yaitu kepuasan siswa/ siswi. Dari hasil penelitian ini jugamenunjukkan bahwa kinerja pegawai dalam pelayanan program kartu Indonesia pintar sudah dianggap baik. Dengan pengukuran indeks kepuasan siswa /siswi yang suda mendapatkan sebuah bantuan yang berupa tunai ,dengan mempunyai beberapa unsur-unsur, indikator-indikator yang dimiliki sangat bagus, dan juga sarana dan prasarana yang sangat bagus dan lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknikpengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut Wawancara, oservasi, serta dokumentasi sedangkan untuk penelitian terdahulunya tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait impelementasi program kartu indonesia pintar yang dapat menerapkan di sma negeri 2 elar

wukir, dalam meningkatkan kualitas program kartu Indonesia pintar yang ada diadakan di sma negeri 2 elar wukir.

Berdasarkan data penelitian diatas juga yang telah dianalisis oleh peneliti dan dibahas melalui hasilpenelitian yang meliputi masing-masing indicator kepuasan Siswa / Siswi yang berada di sma negeri 2 elar wukir,yaitu sebagai berikut:

1. Persyaratan

Persyaratan dalam memperoleh suatu pelayanan program kartu indonesia pintar di Sma negeri 2 elar wukir, Kecamatan Elar Selatan, Kabupaten Manggarai Timur sudah dibagikan melalui tiga (3) persyaratan yaitu bersifat keterbukaan, tingkat kemudahan, kejelasan persyaratan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa untuk memperoleh persyrtan pelayanan program kartu indonesia pintar di sma negeri 2 elar wukir, Kecamatan Elar Sealatan , Kabupaten Manggarai Timur sangat terbuka, mudah dan jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari indeks kepuasan . masyarakat mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lingkungan mempunyai hubungan yang merata dengan lingkungan, dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang merupakan input lembaga tersebut dan output yang dihasilkan juga dilemparkannya pada lingkungan. c) pendekatan proses, pendekatan proses dianggap sebagai efesiensi dari kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan yang ada berjalan secara terkondisi. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persyaratan program kartu indonesia pintar yang berada di sma negeri 2 elar wukir, sudah dianggap baik dan merasa puas oleh Siswa/ siswi. Dan persyaratan program kartu indonesia pintar, juga sangat jelas sehingga dapat dengan lancar mudah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

2. Sistem, Mekanisme serta Prosedur.

Sistem, mekanisme serta prosedur tersebut dapat dijelaskan yaitu terbukanya terhadap sistem informasi, kesederhanaan mekanisme program kartu indonesia pintar, serta kejelasannya suatu alur proses program. Dari hasil penelitian ini juga dapat menunjukkan bahwa suatu sistem, mekanisme serta prosedur untuk mendapatkan suatu program kartu indonesia pintar di sma negeri 2 elar wukir, Kecamatan Elar Selatan, Kabupaten Manggarai Timur sudah dianggap cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa program kartu indonesia pintaryang berada di sma negeri 2 elar wukir sudah menunjukkan bahwa

terbuka dalam memberi informasi mengenai program kartu indonesia pintar dan alur prosedur program yang jelas. Mekanisme program kartu indonesia pintar di sma negeri 2 elar wukir sudah membaik.

3. Waktu penyelesaiannya

Menyangkut waktu penyelesaian dan ketetapan waktu peroses program kartu Indonesia pintar serta kecepatan dalam penyelesaian program kartu indonesia pintar. Hasil yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menentukan waktu penyelesaian program kartu indonesia pintar di sma negeri 2 elar wukir, Kecamatan Elar Selatan, Kabupaten Manggarai Timur. Sudah dianggap cukup membaik. Hal ini dapat dilihat dari penilaian masyarakat yang ada di sma negeri 2 elar wukir dengan merasa puas atas program yang mereka berikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas sudah menunjukkan bahwa waktu proses program kartu indonesia pintar di sma negeri 2 elar wukir, sudah dianggap baik dan juga masyarakat juga menilai bahwa waktu kecepatan pelayanan program kartu indonesia pintar yang diberikan juga cepat. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan suatu upaya untuk lebih meningkatkan lagi serta mempertahankan kecepatan waktu penyelesaian suatu program kartu indonesia pintar tersebut.

4. Perilaku pelaksana

Perilaku yang dimaksud yaitu dalam tingkat kesopanan, kermahan pegawai dalam melayani siswa/siswi, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab pegawai. Hasil penelitian ini juga menunjukkan suatu perilaku pegawai atau staf sebagai pelaksana program kartu indonesia pintar di sma negeri 2 elar wukir sudah dianggap baik oleh masyarakat karena mereka sangat setuju dengan program tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diatas sudah menunjukkan bahwa pegawai atau sekjen sebagai pelaksana program kartu indonesia pintar sudah melayani siswa/siswi dengan sopan, ramahserta bersikap disiplin.

5. Sarana dan prasarana

Saranan dan prasarana menunjukkan bahwa kelayakan sistem informasi atau elektronik dalam program kartu indonesia pintar, menggunakan program yang lebih mudah, kelengkapan sarana pendukung program kartu indonesia pintar, kenyamananya ruang pelayanan. Hal tersebut dapat dilihat dan menilai bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelayanan program kartu indonesia pintar sudah dianggap bagus atau baik oleh siswa / siswi. Berdasarkan hasil penelitian diatas sudah menunjukkan bahwa sarana dan prasarana seperti sistem informasi atau elektronik sebagai sistem penunjang pelayanan program kartu indonesia pintar sudah layak

digunakan, sehingga masyarakat juga lebih mudah menggunakan atau mengajukan pelayanan program kartu indonesia pintar, Kecamatan Elar Selatan, Kabupaten Manggarai Timur, dan juga di sma sma negeri 2 elar wukir sudah memiliki atau menggunakan sarana dan prasarana sebagai pendukung pelayanan program kartu indonesia pintar yang lengkap serta layak untuk digunakan.

Tabel 1 Interpretasi Data

No.	Dimensi	Hasil	Interprestasi Keterangan
1.	Pencapaian tujuan adanya strategi pencapaian	Sudah Baik	Suda baik, maka hal tersebut juga dari program yang ada suda merasa puas dari siswa yang mendapatkan menerima program tersebut karna semua nya suda merata
2.	Ketepatan waktu pelaksana	Belum Baik	Kendala nya ,Karena terdapat kendala pada jaringan pada saat pengiriman data siswa.
3.	Tersedianya sarana dan perasarana	Belum Baik	Kendala nya ,Karena terdapat kendala pada jaringan pada saat pengiriman data siswa. pelayanan program .Bahwa sarana dan prasarana seperti system informasi atau elektronik sebagai system penunjang pelayanan program kartu Indonesia pintar layak layak digunakan.

Kesimpulan

Pada dasarnya implementasi program kartu indonesia pintar di sma negeri 2 elar wukir belum berjalan dengan baik karna hal ini terbukti pengiriman sistem melalui internet masih sulit sehingga ada sebagian murid yang tidak dapat (PIP) jaringan internet. SMAN 2 elar wukir Kecamatan Elar Selatan Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini memiliki satu masalah yaitu: Bagaimana Implementasi program kartu Indonesia pintar di sma negeri 2 elar wukir kecamatan elar selatan kabupaten manggarai timur, Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan metode Wawancara, observasi dan dokumentasi. setelah data di kumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan kata-kata biasa dan hasil akhir penelitian di simpulkan Sesuai dengan rumusan masalah yang di buat Penelitian menghasilkan beberapa dimensi penelitian yaitu: *Professionalism and skill* (profesionalisme/kemampuan dan keterampilan) , *Attitudes and behaviour* (sikap dan perilaku), *Accessibility and flexibility* (aksesibilitas/ suatu ukuran dan fleksibilitas/kemampuan, pergerakan) , *Reliability and trustworthines* (keandalan dan kepercayaan) , *Recovery* (pemulihan

atau perbaikan), *Reputation and credibility* (reputasi dan kredibilitas). Program Kartu Indonesia Pintar dikeluarkan karena rendahnya partisipasi pendidikan khususnya pada kelompok miskin, karena tingginya biaya pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Kebijakan ini berpijak pada Peraturan Presiden (perpres) Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan

Daftar Pustaka

- Destiansy, P. (2017). Akuntabilitas Penyaluran Dana Program Indonesia Pintar (Pip) Di Smp Negeri 1 Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin Tahun 2019.
- Lester dan Stewart (2018). Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Tahun Ajaran 2017/2020 Di Smp Negeri 1 Semin.
- Anugrah, R. (2018). Implementasi Program Indonesia Pintar Di Kota Bandar Lampung (Studi kasus di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal).
- Van Meter dan Van Horn. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (PIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. 2(1).
- Patton dan Sawicki (2017). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) pada Jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 5(Nomor 4), 6737–6750.
- Destiansy, P. (2017). Akuntabilitas Penyaluran Dana Program Indonesia Pintar (Pip) Di Smp Negeri 1 Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin Tahun 2017.
- Handok, H (2018). Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (pip) Bagi Siswa Smk Di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap (Studi Permendikbud No. 12 Tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar). Skripsi Iain Purwokerto, 12.
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (PIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. 2(1).
- Paul A. Sabatier (2018). Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Saraswati, L. N. (2017). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) pada Jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 5(Nomor 4), 6737–6750
- Wiratadya, K. (2010). Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter Van Horn: The Policy Implementation Process (p. <https://kertyawitaradya.wordpress.com/2010/04/13/i>).

- Yanti, winda. (2018). Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. BKPSDM.Bone.go.id.<https://www.bkpsdm.bone.go.id/2018/04/16kecamatanlamuru/> (diakses tanggal 12 juni 2021)
- Bone.go.id. <https://bone.go.id/category/profil/> (diakses tanggal 12 juni 2021)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020
- Djoyosuroto, R. S., Prasetyono, D. W., & Mulyani, S. (2018). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) DI SMA Negeri 2 Dumoga. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publk, 1*(1).
- Fadzlun, L., Ni'mah, Z., Lestari, L. A., Ni'mah, Z., & Rahman, A. (2021). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) di Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, 5*(1).
<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i1.192>
- Widodo, W., & Sriyono, H. (2020). Strategi pemberdayaan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7*(1), 7–12.